

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menetapkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan membuat teori yang dapat diterapkan secara universal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan ide atau konsepsi yang ada³⁸.

Peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin diketahui, sesuai dengan jenis penelitian yang ditentukan dalam judul penelitian³⁹. Definisi lain dari penelitian kuantitatif mencakup penelitian yang menggunakan teknik pengukuran untuk menentukan nilai variabel tertentu untuk menarik temuan yang dapat diterapkan pada konteks dan jenis penelitian lain, khususnya penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk analisis data. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk

³⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

memverifikasi hipotesis yang telah disiapkan. Ini adalah esensi dari "penelitian kuantitatif", yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.⁴⁰

Penelitian ini mengambil pendekatan kausal. Tujuan penelitian kausal adalah untuk menjalin hubungan antara variabel independen dan dependen. Identifikasi hubungan sebab akibat antara kinerja karyawan dan faktor-faktor seperti motivasi kerja dan pertumbuhan karir adalah tujuan dari penelitian ini⁴¹.

Penelitian ini berangkat dari kajian teori-teori yang ada dan mengubahnya menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diteliti untuk mendapatkan gambaran apakah latar belakang lingkungan keluarga dan motivasi berdampak pada minat belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penulis mengidentifikasi demografi berdasarkan judul penelitian. Wilayah luas yang dikenal sebagai populasi terdiri dari hal-hal atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya⁴². Istilah "populasi" mengacu pada generalisasi yang terdiri dari objek atau orang yang memiliki sifat atau sifat tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dengan jumlah 60 siswa.

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁴¹ Suriasumantri dalam Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV," 2017.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

2. Sampel Penelitian

Sampel tersebut dijelaskan sebagai berikut. Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Sampling adalah prosedur untuk menentukan seberapa besar sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian⁴³. Perlu juga ditekankan bahwa agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara keseluruhan, sampel harus menunjukkan semua karakteristik populasi; dengan kata lain sampel harus dapat menyampaikan keadaan populasi saat ini atau representatif.

Prosedur pemilihan sampel yang disebut sampling jenuh memanfaatkan seluruh populasi. Karena populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan strategi sampling jenuh, yang menghasilkan ukuran sampel 60 partisipan. Dikarenakan populasi siswa ada 7 kelas XI IPA dan 5 kelas XI IPS tiap kelas memiliki jumlah 30 siswa sehingga berjumlah total 360 siswa, maka hanya diambil sampel 60 siswa secara random tiap jurusan untuk memeperkecil populasi dan hal tersebut sudah dianggap mewakili populasi seluruh partisipan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian ini. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang metodologi pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan.

⁴³ Sugiyono.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Sesi tanya jawab lisan yang dikenal sebagai wawancara digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari dua orang atau lebih. Sebelum melakukan wawancara, pengumpul data harus membuat alat tanya jawab untuk dijadikan pedoman.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber tertulis, visual, dan elektronik. Dokumentasi cenderung lebih faktual.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah segala sesuatu yang diberikan kepada responden dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab sebagai bagian dari proses pengumpulan data⁴⁴. Mereka dapat memperoleh informasi langsung dari individu berupa sampel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini waktu yang diperlukan adalah selama empat bulan. Dimulai pada bulan Maret 2023 peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan mencari referensi yang mendukung penelitian ini. Pada bulan Maret, peneliti mulai mengerjakan proposal skripsi.

⁴⁴ Sugiyono.

Tabel 3.1 Rincian Penelitian dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Studi Pustaka																
3	Perumusan Masalah																
4	Penyelesaian Masalah 1,2,3																
5	Seminar Proposal																

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan teknik penelitian berbasis pengukuran. Penguji sebelumnya telah melakukan inkuiri untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sebagai teknik pengukuran, penelitian ini menggunakan wawancara tertutup dan kuesioner. Untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini, pertanyaan terbuka diajukan kepada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang meminta responden untuk memberikan jawaban tertulis atas serangkaian pertanyaan. Tanggapan yang diberikan kepada responden adalah alternatif.

Menurut Nurjanah dkk terdapat 4 indikator minat belajar siswa yakni perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.⁴⁵ Pada penelitian ini kisi-kisi instrumen minat belajar mengadopsi teori dari Nurjanah dkk dengan empat indikator yakni, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan motivasi. Menurut Zakaria, kisi-kisi angket motivasi belajar mencakup empat aspek yakni perasaan senang terhadap pelajaran dan guru, kemauan mengerjakan sola-

⁴⁵ Erni Nurjanah, Mohamad Raka Reynaldi dan, Nafisatul Hilmiyah, "Analisis Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Collase: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 NO. 6 (November 2022): 1231-1240

soal dan PR, serta kecerdasan dan kemandirian.⁴⁶ Menurut Hamzah, terdapat enam indikator motivasi belajar, yaitu: keinginan kuat untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kebutuhan yang mendorong belajar, harapan dan aspirasi masa depan, lingkungan belajar yang mendukung, kegiatan belajar yang menarik, dan penghargaan atas pencapaian dalam proses belajar.⁴⁷ Berdasarkan dua sumber tersebut, kisi-kisi angket motivasi pada penelitian ini adalah perasaan senang, kemauan, kesadaran dan kemandirian. Indikator lingkungan keluarga menurut Slameto yakni Berikut adalah cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, atmosfer rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.⁴⁸ Sedangkan, menurut Parwati dkk, ada empat indikator lingkungan keluarga yang sering diperhatikan yakni: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.⁴⁹ Berdasarkan dua teori indikator lingkungan keluarga tersebut, penelitian ini mengambil 3 indikator yakni cara orang tua mendidik, relasi antara anak dan anggota keluarga, dan suasana rumah. Untuk masing-masing indikator dan penjabrannya dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Minat Belajar (Y). Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menaruh minat terhadap segala	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam • Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam 	2
		Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam 	2

⁴⁶ Zakaria, <https://www.slideshare.net/slideshow/kisi-kisimotivasi/28005772>.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rinka Cipta, 2015)

⁴⁹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).

	sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya dapat disimpulkan dari konsep minat dan belajar. Oleh karena itu, kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian dan minat siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran matematika itulah yang dimaksud dalam penelitian ini		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa mendapatkan perhatian lebih ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam 	
		Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam • Saya selalu menunjukkan rasa antusias saya ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam 	2
		Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya termotivasi untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam • Saya mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam karena kebutuhan 	2
2	Lingkungan Keluarga (X_2)	Cara Orangtua Mendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat yang saya miliki • Orang tua memberikan waktu luang kepada saya untuk berkonsultasi tentang pendidikan 	2
		Relasi Antara Anak dan Anggota Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mendukung cita-cita dan harapan saya dimasa yang akan datang • Saya merasa orang tua saya menyayangi saya dengan penuh kasih sayang 	2
		Suasana Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana rumah saya sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar di rumah • Anggota keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk belajar dengan tenang dan tidak menyalakan TV, radio, musik atau berbincang dengan keras saat saya belajar 	2
3	Motivasi (X_1)	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu senang jika belajar Pendidikan Agama Islam • Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru saat suasana hati tenang 	2
		Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin menjadi yag terbaik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam • Saya selalu ingin mendapat nilai baik dalam ulangan Pendidikan agama islam 	2
		Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> • Satu hari sebelum pelajaran pendidikan Agama Islam saya selalu belajar terlebih dahulu • Saya selalu bertanya ketika ada sesuatu yang tidak saya mengerti agar saya menjadi lebih paham 	2

	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengerjakan ulangan sendiri • Saya selalu mengerjakan PR sendiri 	2
Jumlah			22

Penggunaan skala Likert untuk mengukur variabel independen dan dependen. Skala Likert adalah skala psikometri yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei dan sering digunakan dalam kuesioner. Dengan menyajikan pernyataan kepada responden dan meminta mereka untuk menjawab dengan memberikan skala Likert, sikap, pandangan, dan persepsi responden diukur, diubah menjadi indikator variabel, dan digunakan sebagai titik awal untuk pembuatan pertanyaan instrument⁵⁰. Lima tingkat tanggapan tersedia pada skala Likert, dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Table 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Minat Belajar (Y)	a. Perasaan senang	2
		b. Perhatian	2
		c. Ketertarikan	2
		d. Motivasi	2
2	Lingkungan Keluarga (X ₂)	a. Cara orang tua mendidik	2
		b. Relasi antara anak dan anggota keluarga	2
		c. Suasana Rumah	2
3	Motivasi (X ₁)	a. Perasaan senang	2
		b. Kemauan	2
		c. Kesadaran	2
		d. Kemandirian	2

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi⁵¹.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Tingkat kesesuaian antara fakta yang disajikan dalam studi penelitian dan tingkat otoritas yang dinyatakan oleh peneliti dikenal sebagai validitas. Oleh karena itu kemampuan suatu alat untuk menilai suatu item atau subjek tertentu secara akurat dikenal dengan istilah validitas. Ketika kumpulan jawaban untuk serangkaian pertanyaan tidak dapat mewakili variabel secara memadai, uji validitas digunakan untuk memverifikasi ini. Pada setiap soal uji validitas harus dilakukan uji validitas. Karena data mengandung variabel X dan Y, indeks validitas dibuat dengan membandingkan kedua variabel menggunakan pendekatan korelasi product moment Pearson dan angka perkiraan (r_{xy}). Melalui ini, peneliti dapat mengukur tingkat validitas kuesioner. Berikut adalah cara menghitung korelasi *product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = jumlah sampel

⁵¹ Sugiyono.

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

XY = Skor rata-rata dari X dan Y

Persyaratan uji menyatakan suatu alat ukur dapat dipercaya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , instrumen pengukuran tidak berguna dalam situasi lain.

Metode SPSS 23 otomatis dapat digunakan untuk menghitung uji validitas. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , instrumen dianggap sah; jika tidak maka dianggap tidak sah. Instrumen dianggap asli jika probabilitas (Sig.) lebih dari 0,05, sedangkan instrumen dianggap valid jika lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Akurasi dan presisi metode pengukuran berdampak pada reliabilitas. Derajat keterandalan atau keterpercayaan alat ukur yang diteliti dijelaskan dengan rumus ketergantungan ini. Karena data yang dinilai berupa data skala Likert, maka sangat penting untuk mengkonfirmasi reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Pada skala Likert yang berkisar dari sangat tinggi hingga sangat rendah, tanggapan survei diberi skor. *Alpha Cronbach*, juga dikenal sebagai koefisien ketergantungan, mengukur seberapa dekat hubungan elemen-elemen dalam suatu rangkaian satu sama lain. Korelasi rata-rata antara bagian-bagian komponen pengukuran konsep digunakan untuk menentukan *alfa Cronbach*. Ketika *Alpha Cronbach*

mendekati 1, dianggap lebih dapat diandalkan⁵². Metode berikut untuk menghitung ketergantungan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total

Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam uji ini, alat ukur harus memperoleh nilai r hitung yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Namun, jika nilai r hitung hanya sebanding dengan nilai r tabel, maka keandalan alat ukur dipertanyakan. Ketergantungan studi akan dianalisis menggunakan perangkat statistik SPSS versi 23. Peneliti juga mempertimbangkan nilai batas 0,6 sebagai standar untuk pengujian ini. Apabila nilai ketergantungan yang diperoleh kurang dari 0,6, maka hasilnya dianggap tidak memenuhi harapan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat variabel perancu atau residual dalam model regresi yang terdistribusi secara normal⁵³. Uji normalitas digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi variabel

⁵² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014).

⁵³ Ghozali.

independen dan dependen dalam model regresi mengikuti pola atau bentuk distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam mengevaluasi apakah variabel independen dalam suatu model dapat dibandingkan satu sama lain, uji multikolinearitas diperlukan. Kemungkinan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dapat mempengaruhi perbandingannya. Ketika melakukan pengujian parsial untuk memeriksa dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi kecenderungan yang tidak menguntungkan.⁵⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Saat mempertimbangkan heteroskedastisitas, kita memeriksa apakah variasi residual berubah secara signifikan dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya. Pola scatterplot berguna dalam mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas terjadi dalam model. Jika titik data membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan melebar lagi, atau jika tidak ada pola yang jelas, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas selama periode penurunan.⁵⁵

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis langsungnya adalah sebagai berikut: Peneliti akan menggunakan analisis regresi linier jika dua atau lebih variabel independen

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

⁵⁵ Sugiyono.

diubah menjadi faktor prediktor (peningkatan nilai). Jika setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi berganda akan diterapkan⁵⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen kinerja karyawan

X₁ = Variabel independen disiplin kerja

X₂ = Variabel independen motivasi kerja

b₁ = Koefisien disiplin kerja

b₂ = Koefisien motivasi kerja

a = Nilai konstanta

e = Error term

Setelah data dikumpulkan dan disusun dengan benar, analisis statistik dilakukan.

b. Uji Koefisien Determinan (R²)

Untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat memprediksi variabel dependen, digunakan uji R². Tes R² memiliki nilai persentase antara 0 dan R² dan direpresentasikan seperti itu⁵⁷. Berikut persyaratan tesnya

- 1) Jika nilai R² mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil
- 2) Jika nilai R² mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat

c. Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk memastikan apakah hipotesis pertanyaan itu benar.

Uji t-statistik pada dasarnya menentukan seberapa banyak bermacam-

⁵⁶

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.

macam variabel penjelas mempengaruhi bagaimana variabel dependen dijelaskan⁵⁸. Berikut persyaratan ujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima.
- 2) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima.

Berikut adalah rumus Uji T

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel X_1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel X_2

s_1 = simpangan baku X_1

s_2 = simpangan baku X_2

n_1 = jumlah sampel X_1

n_2 = jumlah sampel X_2

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kondisi pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k dan dk penyebut $m - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima
- 2) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima.

⁵⁸ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Validasi Instrumen Penelitian

Uji validasi instrumen dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Berikut paparan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 21*.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 pernyataan dan melibatkan 30 responden yang merupakan siswa kelas XI SMAN 7 Kediri. Instrumen dengan total sebanyak 22 item pertanyaan terbagi menjadi 3, yaitu, 8 item pertanyaan untuk variabel motivasi (X1), 6 item pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga (X2) dan 8 item pertanyaan untuk variabel minat belajar (Y). Penentuan indikator pernyataan dalam kuesioner dapat dianggap valid atau tidak yakni dengan melalui perbandingan antara nilai R_{tabel} dan R_{hitung} . Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk angket variabel motivasi dengan bantuan *software SPSS. 21*.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Item 1	0,502	0,361	Valid
Item 2	0,724	0,361	Valid
Item 3	0,584	0,361	Valid
Item 4	0,660	0,361	Valid
Item 5	0,812	0,361	Valid
Item 6	0,404	0,361	Valid
Item 7	0,765	0,361	Valid
Item 8	0,634	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa semua nilai dari R_{hitung} yang dicari dengan bantuan *software SPSS. 21* lebih besar dari nilai dari R_{tabel} untuk $N=30$ dan taraf signifikansi 5%. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pada angket motivasi dinyatakan valid. Selanjutnya, perhitungan perhitungan uji validitas untuk angket variabel lingkungan keluarga dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 21* sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Lingkungan keluarga

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Item 1	0,794	0,361	Valid
Item 2	0,581	0,361	Valid
Item 3	0,747	0,361	Valid
Item 4	0,823	0,361	Valid
Item 5	0,533	0,361	Valid
Item 6	0,459	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua nilai dari R_{hitung} yang dicari dengan bantuan *software SPSS. 21* lebih besar dari nilai dari R_{tabel} untuk $N=30$ dan taraf signifikansi 5%. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pada angket lingkungan keluarga dinyatakan valid. Selanjutnya, perhitungan perhitungan uji validitas untuk angket variabel minat belajar dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 21* sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Minat Belajar

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Item 1	0,711	0,361	Valid
Item 2	0,842	0,361	Valid
Item 3	0,460	0,361	Valid
Item 4	0,589	0,361	Valid
Item 5	0,723	0,361	Valid
Item 6	0,861	0,361	Valid
Item 7	0,873	0,361	Valid
Item 8	0,620	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua nilai dari R_{hitung} yang dicari dengan bantuan *software SPSS*. 21 lebih besar dari nilai dari R_{tabel} untuk $N=30$ dan taraf signifikansi 5%. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pada angket minat belajar dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Perhitungan uji reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha dibantu dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. 21. Kriteria untuk menilai reliabilitas kuesioner adalah jika setiap variabel memiliki nilai Cronbach alpha di atas 0,6. Kuesioner dianggap reliabel. Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 30 siswa. Berikut adalah hasil uji reliabilitas angket motivasi.

Tabel 4.4 Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	8

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS*. 21 adalah 0,795 yang lebih dari ambang batas 0,6 yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket motivasi dapat dikatakan *reliabel*. Hal ini menandakan bahwa angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dengan konsistensi yang baik. Selanjutnya, ditampilkan hasil uji reliabilitas angket lingkungan keluarga berikut.

Tabel 4.5 Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS*. 21 adalah 0,731 yang lebih dari ambang batas 0,6 yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket lingkungan keluarga dapat dikatakan *reliabel*. Hal ini menandakan bahwa angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dengan konsistensi yang baik. Selanjutnya, ditampilkan hasil uji reliabilitas angket minat belajar berikut.

Tabel 4.6 Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	8

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS*. 21 adalah 0,853 yang lebih dari ambang batas 0,6 yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket minat belajar dapat dikatakan *reliabel*. Hal ini menandakan bahwa angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dengan konsistensi yang baik.

Kesimpulan dari analisis uji validitas dan reliabilitas menegaskan bahwa instrumen penelitian telah memperoleh penilaian yang mengonfirmasi keabsahan dan konsistensi dalam mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Validitas menyiratkan bahwa instrumen mampu mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut dalam situasi pengukuran yang berulang. Oleh karenanya, hasil uji validitas dan reliabilitas memberikan kepastian bahwa data penelitian yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel: variabel dependen dan independen. Variabel *dependen*, yang disebut yakni minat belajar (Y), diperoleh dari angket yang dijawab oleh siswa kelas XI IPA dan XI IPS dengan total 60 siswa. Angket yang telah dibuat menggunakan skala *likert* 1-5 yang memungkinkan transformasi dari aspek kualitatif menjadi data kuantitatif. Sementara itu, variabel *independen* terdiri dari motivasi (X1), dan lingkungan keluarga (X2). Data untuk variabel independen diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh subjek penelitian, dalam hal ini siswa kelas XI IPA dan XI IPS total sebanyak 60 siswa.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dalam tabulasi yang telah dipersiapkan untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS .21*. Penggunaan SPSS 21 dalam penelitian ini, peneliti dapat melaksanakan

analisis dengan lebih efektif dan menghasilkan temuan yang relevan. SPSS memungkinkan peneliti untuk mengolah data dengan cepat dan akurat, sehingga mempercepat proses analisis dan interpretasi hasil. Hasil perhitungan statistik deskripsi masing-masing variabel secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 4.7 Skor Total Angket Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Belajar

No.	Nama	Skor Total		
		Angket Motivasi (X_1)	Angket Lingkungan Keluarga (X_2)	Angket Minat Belajar (Y)
1.	Ahmad Fairus Alfattah	33	27	35
2.	Aliefia Zahiah Qurrotaa'yun	34	26	35
3.	Annara Shyaron	28	22	33
4.	Arifani Aulia Zahra	28	23	32
5.	Azka Hafizh Maulana	25	20	28
6.	Bagus Atto'illah	28	23	31
7.	Billy Kent Ahmad Athuf	27	21	30
8.	Carissa Latief Quinn Valuta	24	20	28
9.	Chilwa Adiba	23	21	29
10.	Dimas Setya Kurniawan	27	22	30
11.	Estiasa Trizqia Hasri	23	18	26
12.	Fani Mauidhotul Khasanah	28	23	31
13.	Ibnu Aqil Azizi	25	20	29
14.	Julian Esthi Avandini	27	20	28
15.	Lana Kania Dewi	33	26	35
16.	M.Andyka Pratama Kautsar	33	26	37
17.	Muh. Ihma Isfamara	37	22	30
18.	Mahda Riski Putri Gozali	30	25	33
19.	Moch. Abyan Dhoyfulloh	27	23	30
20.	Moh. Rizki Saputra	29	26	30
21.	Mohammad Hafizurrahman	29	24	31
22.	Muhammad Irza Farizzi	27	23	33
23.	Muhammad Rafka Ardiansyah P	29	21	31
24.	Muhammad Syarifuddin	30	20	32
25.	Naila Nuril Izzati	28	21	30
26.	Nazzil 'Alaina Salsabila	26	24	29
27.	Nova Ali Rahmat Hidayat	37	21	28
28.	Raditya Rahman Zakaria	34	20	37
29.	Resa Nanda Ditama	30	23	33
30.	Revan Syahrindo Elhudaya	33	25	36
31.	Ahmad Asyraf Al Farich	28	24	31
32.	Ahmad Farel Hermansyah	29	23	32
33.	Aisyah Kamelia Az Zuhra	27	24	31

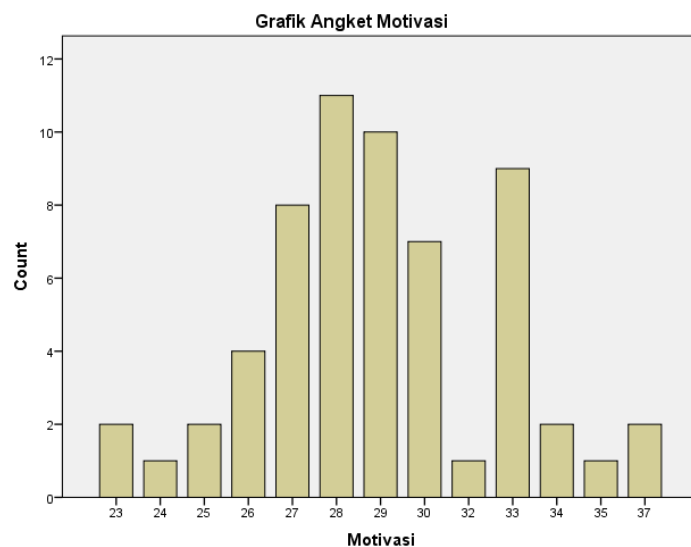
No.	Nama	Skor Total		
		Angket Motivasi (X_1)	Angket Lingkungan Keluarga (X_2)	Angket Minat Belajar (Y)
34.	Aisyah Wulan Nurdiana	28	22	30
35.	Assegaf Brilliantama	29	23	30
36.	Athiyya Vanesya Apsari	26	23	31
37.	Bagas Ariya Jaya	29	23	32
38.	Beryl Janitra Devitama	30	25	33
39.	Chantika Aurora Tiarani Susanto	28	22	34
40.	Danis Setya Kurniawan	26	22	31
41.	Defa Nur'izzati Aljaza	32	25	36
42.	Denis Farhan Ilhami	29	24	32
43.	Deven Alvareno	30	24	34
44.	Febri Dwi Septiadi	33	24	27
45.	Fidela Khanza Aurellia	30	22	37
46.	Fitdhia El Zaura Monicha	27	24	28
47.	Iqlima Ramadhani	28	24	30
48.	Keila Yusa Indhira	29	23	30
49.	Khoirotuzzahro	27	24	31
50.	Khoirudin	29	24	32
51.	Latifatul Afifah	30	24	36
52.	Lu'lu'atus Syifa' Lathifatul Qalbi	28	22	35
53.	Milasari Putri	26	24	30
54.	Moch.Azzril Brilian Saputra	33	26	36
55.	Mochamad Nafi Zhacharei Saputra	33	21	38
56.	Mochamad Nur Waqid	33	24	36
57.	Mohamad Zaki Hidayatul A'la	33	22	34
58.	Muhammad Rifa Ali Ridho	35	27	37
59.	Muthia Amiratul Umam	29	23	31
60.	Naila Laelatun Nisa'	28	24	30
Jumlah		1754	1382	1915
Rata-rata		29,23	23,03	31,29
Simpangan Baku		3,132	1,931	2,895

Berdasarkan table 4.7 skor total angket motivasi, lingkungan keluarga, dan minat belajar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Jumlah skor total variabel motivasi sebesar 1754 dengan rata-rata dan simpangan baku berturut-turut 29,23 dan 3,132. Simpangan baku adalah ukuran seberapa jauh titik data tersebar dari rata-rata. dalam kasus ini,

simpangan baku sebesar 3,132 menunjukkan variasi atau penyebaran skor individu dari rata-rata skor. Semakin besar simpangan bakunya, semakin besar variasi antara skor individu dalam sampel. Diagram batang dari variabel motivasi dapat ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Angket Motivasi



Berdasarkan Gambar 4.1 grafik angket motivasi dapat dilihat frekuensi tertinggi sebesar 11 terdapat pada nilai skor total motivasi sebesar 28 dan frekuensi terendah sebesar 1 terdapat nilai skor total motivasi sebesar 24, 32 dan 35. Nilai maksimum skor total motivasi sebesar 37 dan skor minimum sebesar 23. Untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi dapat diketahui dengan cara :

Skor tertinggi : $5 \times 8 = 40$

Skor terendah: $1 \times 8 = 8$

Jadi kategori rendahnya = 8-18, sedang = 19-29, tinggi= 30-40

Kriteria penentuan tinggi sedang rendah dapat dilihat dari tabel 4.8.

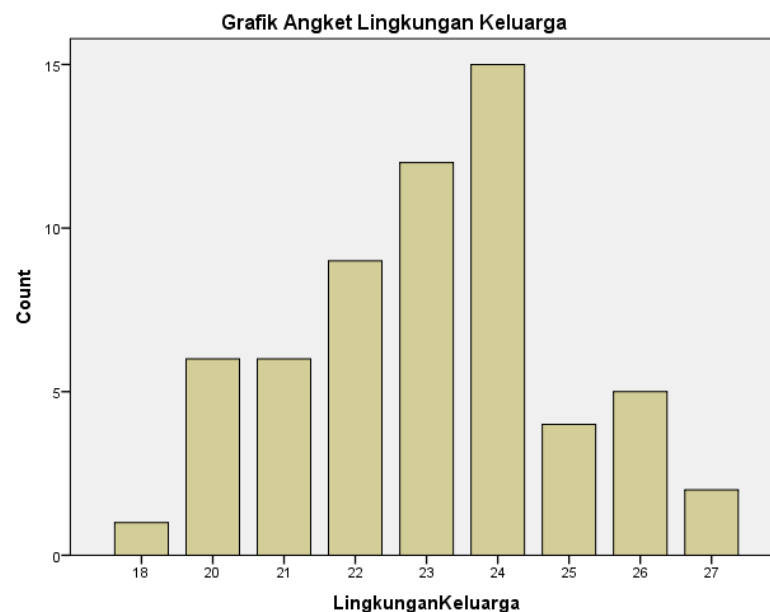
Tabel 4.8 Ditribusi Frekuensi Kategori Tinggi Sedang dan Rendah Motivasi.

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	8 – 18	0	0
2.	Sedang	19 – 29	38	63,33
3.	Tinggi	30 – 40	22	36,67

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan motivasi siswa termasuk dalam kategori sedang, karena 63,33% termasuk dalam kategori sedang.

- Jumlah skor total variabel lingkungan keluarga sebesar 1382 dengan rata-rata dan simpangan baku berturut-turut 23,23 dan 1,931. Simpangan baku adalah ukuran seberapa jauh titik data tersebar dari rata-rata. dalam kasus ini, simpangan baku sebesar 19,31 menunjukkan variasi atau penyebaran skor individu dari rata-rata skor. Semakin besar simpangan bakunya, semakin besar variasi antara skor individu dalam sampel. Diagram batang dari variabel lingkungan keluarga dapat ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 4.2 Grafik Angket Lingkungan Keluarga



Berdasarkan Gambar 4.2 grafik angket lingkungan keluarga dapat dilihat frekuensi tertinggi sebesar 15 terdapat pada nilai skor total sebesar 24 dan frekuensi terendah sebesar 1 terdapat nilai skor total lingkungan keluarga sebesar 18. Nilai maksimum skor total lingkungan keluarga sebesar 27 dan skor minimum sebesar 18. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata – rata lingkungan keluarga dapat diketahui dengan cara :

Skor tertinggi : $5 \times 6 = 30$

Skor terendah: $1 \times 6 = 6$

Jadi kategori rendahnya = $6 - 13$, sedang = $14 - 22$, tinggi = $23 - 30$

Kriteria penentuan tinggi sedang rendah dapat dilihat dari tabel 4.9.

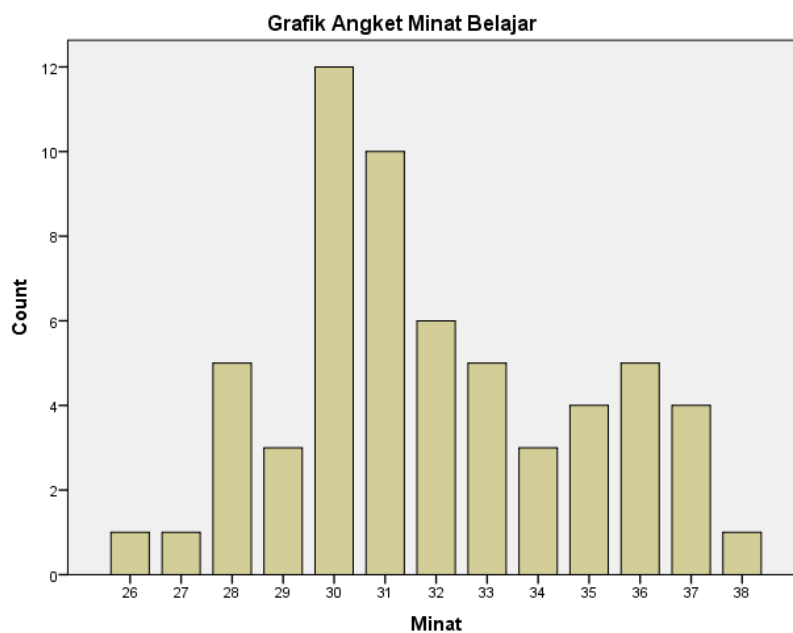
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Lingkungan Keluarga

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	6 – 13	0	0
2.	Sedang	14 – 22	22	36,67
3.	Tinggi	23 – 30	38	63,33

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi.

- Jumlah skor total variabel minat belajar sebesar 1915 dengan rata-rata dan simpangan baku berturut-turut 31,29 dan 2,895. dalam kasus ini, simpangan baku sebesar 2,895 menunjukkan variasi atau penyebaran skor individu dari rata-rata skor. Diagram batang dari variabel minat belajar dapat ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Angket Minat Belajar



Berdasarkan Gambar 4.3 grafik angket minat belajar dapat dilihat frekuensi tertinggi sebesar 12 terdapat pada nilai skor total minat belajar sebesar 30 dan frekuensi terendah sebesar 1 terdapat nilai skor total minat belajar sebesar 26. Nilai maksimum skor total minat belajar sebesar 38 dan skor minimum sebesar 26. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata – rata minat belajar dapat diketahui dengan cara :

Skor tertinggi : $5 \times 8 = 40$

Skor terendah: $1 \times 8 = 8$

Jadi kategori rendahnya = 8-18, sedang = 19-29, tinggi= 30-40

Kriteria penentuan tinggi sedang rendah dapat dilihat dari tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Minat Belajar

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	8 – 18	0	0
2.	Sedang	19 – 29	10	16,67
3.	Tinggi	30 – 40	50	83,33

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat disimpulkan, minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Tahapan setelah data terkumpul yakni pengecekan terhadap asumsi-asumsi dasar regresi linear berganda, seperti normalitas distribusi variabel, heteroskedastisitas (varians konstan dari residual), dan keterkaitan linear antara variabel independen dan dependen (multikolinieritas). Jika semua asumsi klasik terpenuhi, peneliti kemudian melakukan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis dipaparkan sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 3 macam uji asumsi klasik yakni, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut dalam proses mendapatkan hasilnya dibantu dengan *software SPSS .21*. Adapun penjabaran untuk masing-masing uji asumsi klasik dipaparkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Dalam konteks uji normalitas, selain melihat pola persebaran data dan bentuk lonceng, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan *SPSS 21* untuk mengetahui data berdistribusi secara normal.

Adapun kriteria untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-smirnov yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4.11 Output Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27163184
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.098
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

Berdasarkan Tabel 4.8 *output* hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,305 > 0,05$ yang artinya data dikatakan berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam memeriksa multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi.

b) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Berikut hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* dengan menggunakan software SPSS .21.

Tabel 4.12 Output Hasil Nilai Tolerance dan VIF

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.822	1.217
.822	1.217

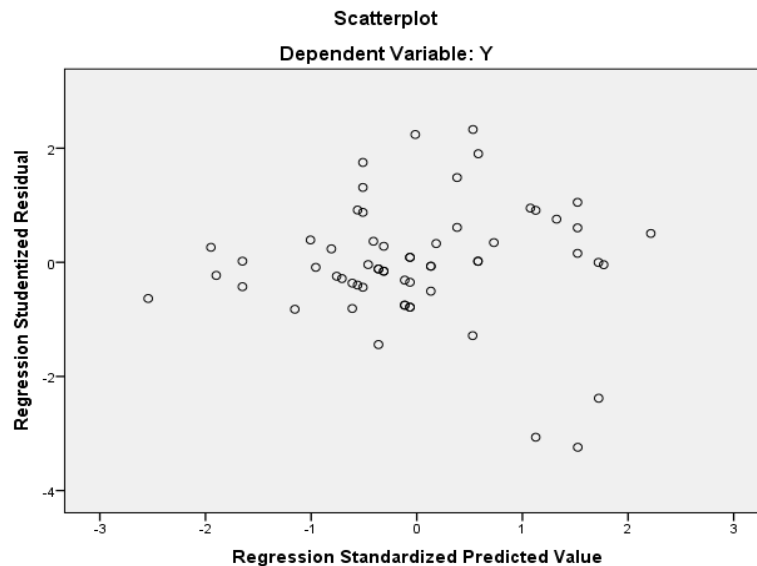
Berdasarkan Tabel 4.9 output hasil nilai *Tolerance* dan *VIF* diketahui nilai *Tolerance* sebesar 0,822 dan nilai *TIF* sebesar 1,217. Jika dilihat dari nilai *Tolerance* $0,882 > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika dilihat dari nilai *TIF* sebesar $1,217 < 10,00$ maka artinya juga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam *scatterplot*, jika titik-titik data cenderung berkumpul di sekitar garis horizontal, menunjukkan bahwa variasi residual relatif konstan dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai prediksi. Namun, jika terlihat pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan kemudian melebar lagi, atau tidak ada pola sama sekali, maka ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pola ini menandakan bahwa variasi residual meningkat atau menurun seiring dengan nilai-nilai prediksi, yang dapat

mengindikasikan ketidakstabilan dalam variabilitas data. Berikut ditampilkan *output SPSS Scatterplots*.

Gambar 4.4 Output Scatterplots SPSS



Berdasarkan analisis dari scatterplot pada gambar 4.4 *output scatterplots spss*, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi:

- 1) Titik-titik data tersebar di sekitar angka 0, menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan yang signifikan untuk kesalahan residual secara sistematis di atas atau di bawah angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja, yang menandakan bahwa tidak ada pola konsisten dari residual yang bergerak dalam satu arah tertentu.
- 3) Tidak terlihat pola bergelombang yang melebar dan menyempit, menunjukkan bahwa variasi residual tidak secara signifikan bervariasi sepanjang rentang nilai prediksi.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola yang teratur, sehingga tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang terlihat dari scatterplot.

Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, sehingga dapat dianggap sebagai model regresi yang baik dan ideal.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi dan dapat dilanjutkan uji hipotesis analisis regresi linear berganda.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah memverifikasi bahwa semua asumsi klasik terpenuhi, langkah berikutnya dalam analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 untuk menguji apakah motivasi dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI di kelas XI SMAN 7 Kediri.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar PAI (Y). Hasil penghitungan tersebut dapat diketahui pada tabel berikut

Tabel 4.13 Output Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.717	3.874		2.766	.008

Motivasi	.445	.106	.482	4.202	.000
Lingkungan Keluarga	.355	.172	.237	2.067	.043
a. Dependent Variable: Minat					

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 10.717 + 0.445X_1 + 0.355X_2 + 3.874$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Intercept (Konstanta)

Nilai 10.717 merupakan *intercept* atau konstanta dalam model regresi. Ini menunjukkan nilai yang diharapkan dari variabel dependen (Y) ketika semua variabel independen (X1 dan X2) bernilai nol. dalam konteks ini, jika motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) bernilai nol, maka nilai minat belajar PAI (Y) diperkirakan sebesar 10.717.

2) Koefisien Regresi

- a) Koefisien regresi untuk X1 (motivasi) adalah 0.445. Ini menunjukkan perubahan yang diharapkan dalam variabel dependen (Y) ketika variabel independen X1 (motivasi) bertambah satu satuan, dengan mengontrol variabel independen lainnya (X2). dalam konteks ini, setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.445 (44,5%) satuan dalam minat belajar PAI.
- b) Koefisien regresi untuk X2 (lingkungan keluarga) adalah 0.355. Ini menunjukkan perubahan yang diharapkan dalam variabel dependen (Y) ketika variabel independen X2 (lingkungan keluarga) bertambah satu satuan, dengan mengontrol variabel independen lainnya (X1).

dalam konteks ini, setiap peningkatan satu satuan dalam lingkungan keluarga akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.355 (35,5%) satuan dalam minat belajar PAI.

3) Koefisien Intercept Tambahan

Nilai 3.874 merupakan koefisien *intercept* tambahan yang tidak terhubung dengan variabel independen. Ini bisa terjadi karena adanya variabel independen yang tidak termasuk dalam model, atau karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel dependen yang tidak diukur dalam penelitian ini

a. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar PAI Pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri

Uji T digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan ini dilakukan untuk menilai dampak motivasi terhadap minat belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri. Sebelum menjalankan uji T, hipotesis-hipotesis penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 = Motivasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

H_1 = Motivasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05

Nilai df yakni $n - 3 = 60 - 3 = 57$. Maka didapat nilai t tabel adalah 1,67203

Tabel 4.13 Output Hasil Perhitungan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.717	3.874		2.766	.008
	Motivasi	.445	.106	.482	4.202	.000

a. Dependent Variable: Minat

Penentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-3$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4.13, dapat diputuskan Uji T terhadap motivasi (X_1) didapat T hitung sebesar 4.202 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena T hitung lebih besar dari T tabel ($4.202 > 1.672$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak, sehingga secara parsial variabel motivasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar PAI (Y). Kesimpulan yang di dapat motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar PAI Pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri

Perhitungan uji T ini untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu ditentukan hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₀ = Lingkungan keluarga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

H₁ = Lingkungan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05

Nilai df yakni $n - 3 = 60 - 3 = 57$. Maka didapat nilai t tabel adalah 1,67203

Tabel 4.14 Output Hasil Perhitungan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.717	3.874		2.766	.008
Lingkungan Keluarga	.355	.172	.237	2.067	.043

a. Dependent Variable: Minat

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 3$ $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan jika sebaliknya maka H₀ diterima.

Dalam analisis tersebut, jika nilai signifikansi (sig) dari uji t kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak, dan sebaliknya, H₀ diterima. Dalam uji t terhadap variabel lingkungan keluarga (X₂), diperoleh T hitung sebesar 2.067 dengan signifikansi t sebesar 0.043. Karena nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($2.067 > 1.672$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.043 < 0.05$), maka H₀ ditolak. Dengan demikian, secara parsial, variabel lingkungan keluarga (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI (Y). Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI pada kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri.

c. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar PAI Pada Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kediri

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu Motivasi (X1), dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap minat belajar PAI (Y). hipotesis penelitian sebagai berikut.

H0 = Motivasi dan Lingkungan keluarga secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

H1 = Motivasi dan Lingkungan keluarga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat belajar PAI

Penentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $dk(N1) = n-k$, $dk(N2)=k-1$, $\alpha = 0,05$ maka

Ho ditolak dan jika sebaliknya maka Ho diterima.

2) Jika $sig < 0,05$ maka Ho ditolak dan jika sebaliknya maka Ho diterima

Hasil perhitungan uji F dengan bantuan program *SPSS .21* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Output Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.125	2	95.062	17.797	.000 ^b
	Residual	304.458	57	5.341		
	Total	494.583	59			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi						

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 4.12 diketahui bahwa F hitung sebesar 17.797 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena F hitung lebih besar dari F tabel ($17.797 > 3.16$) atau nilai

signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak, sehingga secara simultan variabel motivasi (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar PAI (Y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI siswa maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Hasil perhitungan dari koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 4.16 Output Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.363	2.31114
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi				

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,384. Pengertian dari nilai ini adalah bahwa variabel independen (motivasi dan lingkungan keluarga) dalam model regresi tersebut dapat menjelaskan sekitar 38,4% dari variasi dalam variabel dependen (minat). Sisanya, sekitar 61,6% dari variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.